

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 11 Desember 2023

Licensed by CC BY-SA 4.0

E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10432981)

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10432981>

Pendekatan Terhadap Interaksi Pengguna Tinder Dalam Konteks Kencan Digital

Muhammad Mafruh¹, Qoni'ah Nur Wijayani²

^{1,2}Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Budaya, Universitas Trunojoyo Madura

Email: Muhammadmafruh152@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggali dinamika interaksi pengguna Tinder dalam konteks kencan digital dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Studi ini berfokus pada tiga aspek utama: swiping (memilih), chatting (berkomunikasi), dan aspek emosional cinta yang muncul dalam pengalaman pengguna. Dengan menggunakan wawancara mendalam dan analisis konten pesan, penelitian ini mengidentifikasi pola perilaku, preferensi, dan perasaan yang muncul saat pengguna Tinder terlibat dalam proses pencarian dan pengembangan hubungan romantis melalui aplikasi ini. Temuan penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana teknologi mempengaruhi cara manusia berinteraksi dan membentuk hubungan emosional dalam era kencan digital. Selain itu, penelitian ini juga membahas dampak sosial dan psikologis dari penggunaan aplikasi kencan digital dalam membentuk hubungan antarpribadi. Hasil penelitian ini dapat memberikan landasan untuk memahami lebih baik dinamika hubungan manusia dalam konteks teknologi dan membantu menginformasikan perkembangan lebih lanjut dalam desain aplikasi kencan digital dan studi ilmu sosial terkait.

Kata kunci: *Peneliti, Tinder, Teknologi, Kencan Digital*

Article Info

Received date: 30 November 2023

Revised date: 12 December 2023

Accepted date: 25 December 2023

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini, kencan online mulai dipilih oleh masyarakat sebagai alternatif untuk mencari pasangan, baik untuk hubungan yang serius menuju pernikahan atau sekadar mencari kesenangan. Kencan online didefinisikan sebagai pengembangan hubungan romantis melalui internet (O' Brien dalam Teixeira, 2014). Motivasi para pengguna kencan online ini pun beragam, mulai dari tujuan menemukan pasangan untuk hubungan yang serius seperti pernikahan, untuk mencari teman bicara online atau untuk sekadar flirting, hingga karena rasa penasaran dan ingin bersenang-senang tanpa ada tujuan untuk bertemu dengan pasangannya secara langsung (Brym dan Lenton, 2001). Di Indonesia, data dari *setipe.com* menunjukkan bahwa pada 2015 pengguna situs kencan online meningkat tajam. Dari yang semula hanya 83.000 pengguna, meningkat menjadi sekitar 200.000 pengguna dan diperkirakan terus meningkat hingga tahun 2016.

Salah satu fenomena yang menonjol adalah popularitas aplikasi kencan online, di mana Tinder telah menjadi ikon utama dalam dunia kencan advanced. Dalam Tinder, interaksi pengguna tidak hanya terbatas pada sekadar mencocokkan profil (swipe kanan) atau menolaknya (swipe kiri), tetapi juga melibatkan tahapan chat, dan dalam beberapa kasus, berkembang menjadi hubungan cinta yang nyata.

Namun, meskipun Tinder dan aplikasi kencan serupa telah menjadi bagian *indispensably* dari kehidupan sosial, masih ada banyak pertanyaan tak terjawab mengenai dinamika interaksi pengguna di dalam stage ini. Bagaimana pengguna Tinder menjalani proses swipe, chat, hingga mencapai tahap cinta? Apa yang mendorong mereka untuk terlibat dalam interaksi tersebut, dan bagaimana pengalaman ini memengaruhi pandangan mereka terhadap hubungan romantis?

Penelitian ini akan mengeksplorasi fenomena "Swipe, Chat, Cinta" di dalam konteks kencan computerized. Dengan mendekati topik ini secara kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk membuka jendela ke dalam pengalaman nyata pengguna Tinder. Diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang interaksi manusia dalam konteks kencan advanced, serta memberikan wawasan baru tentang bagaimana teknologi mempengaruhi dinamika hubungan manusia dalam *time advanced* ini. Analisis mendalam terhadap interaksi pengguna Tinder diharapkan dapat

memberikan pandangan yang lebih kaya tentang kompleksitas hubungan manusia di dunia advanced yang terus berkembang pesat.

Aplikasi kencan online Tinder berasal dari perkembangan teknologi digital yang berasal dari Amerika Serikat. Awalnya aplikasi kencan online Tinder dibuat dan para pengembangnya tentunya didasari oleh kebutuhan masyarakat Amerika khususnya Amerika Serikat untuk mencari pasangan, namun para pengguna aplikasi kencan online di seluruh dunia mendorong para pengembang aplikasi untuk membuat aplikasi baru. Budaya, khususnya budaya global yang mempunyai sistem nilai yang berbeda-beda, dapat diterima oleh semua penggunanya dari budaya dan negara yang berbeda. "It's A Match!", ungkapan ajaib yang ditunggu-tunggu oleh pengguna aplikasi Tinder saat menjelajah online. Frasa ini menandakan bahwa dua pengguna Tinder "cocok" atau menyukai satu sama lain. Aplikasi Tinder yang terkenal dengan gerakan swiping atau gesekannya merupakan aplikasi perjodohan virtual berbasis smartphone yang menggunakan lokasi Global Positioning System (GPS) pengguna.

Secara umum, peran aplikasi Tinder adalah sebagai mediator, penyedia informasi, dan pendukung. Aplikasi Tinder memberikan informasi tentang profil semua pengguna kepada pengguna lain menggunakan sistem algoritma pendeteksi lokasi GPS. Dalam aplikasi ini, pengguna wajib mengaktifkan pengaturan lokasi GPS di ponsel. Jika fungsi GPS tidak diaktifkan, aplikasi ini tidak dapat digunakan secara otomatis. Tinder menawarkan fitur perpesanan untuk proses perkenalan antar pribadi. Keputusan Komunikasi dan dorongan untuk memainkan aplikasi ini juga diserahkan kepada pengguna. Peran Aplikasi Tinder hanya sekedar perkenalan dengan dunia maya, memutuskan untuk bertemu di dunia nyata dan langkah perkenalan yang lebih intim adalah pilihan pengguna.

Hal utama yang harus diperhatikan oleh pengguna kencan online adalah presentasi diri. Gunakan Internet Temukan teman untuk melakukan para wajah pengguna kencan online tantangan baru saat mencoba melakukannya presentasi diri dan keterbukaan diri. Meskipun ada beberapa kesamaan, tapi strateginya (presentasi diri dan keterbukaan diri), mungkin berbeda Terapkan untuk komunikasi tatap muka (tatap muka).

Pengguna aplikasi kencan online di Indonesia berprofesi sebagai pebisnis atau traveller yang bepergian dapat menggunakan aplikasi kencan online sebagai solusinya menemukan teman. Banyak dari mereka menggunakan aplikasi kencan online untuk mencari pasangan hidup dengan tujuan mencari kesenangan hanya berdasarkan kesukaan dengan konsekuensi yang diketahui sejak awal bagi kedua pengguna. Tidak sedikit pun pengguna memiliki pasangan tetapi masih menggunakan aplikasi kencan online untuk mencari mitra yang memenuhi kebutuhan biologis.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan paradigma penelitian kualitatif Melibatkan studi kasus terhadap sejumlah pengguna dengan latar belakang yang berbeda. Studi kasus ini dapat membantu peneliti memahami perbedaan individual dalam pengalaman kencan digital dan faktor-faktor yang memengaruhi interaksi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki interaksi antara pengguna Tinder dalam konteks kencan digital dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan sejumlah temuan signifikan. Pertama-tama, penting untuk memahami konteks dan latar belakang kencan digital dalam era aplikasi kencan seperti Tinder. Tinder merupakan aplikasi kencan online berbasis lokasi dengan jarak maksimum 161 kilometer dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun yang diluncurkan pada tahun 2012 oleh perusahaan Match Group Inc. yang tersedia di platform android, ios dan juga pada Dekstop.

Sistem kerja aplikasi Tinder sama seperti pada aplikasi online dating umumnya yakni dengan melihat foto profil serta bio yang tertera, pengguna dapat memilih calon pasangan sesuai dengan kriterianya, jika tidak sesuai pengguna dapat geser kiri (swipe left) atau jika menarik dapat menggeser kekanan (swipe right). Selanjutnya pengguna menunggu apakah "match" dengan pengguna lain sebagai calon pasangan yang menurutnya menarik untuk di jadikan pasangan chatting. Jika match maka kedua pengguna tersebut saling swipe kanan yang menandakan saling tertarik satu sama lain.

Fenomena ini mencerminkan perubahan sosial dan teknologi di masyarakat modern, di mana kencan digital bukan lagi dianggap sebagai sesuatu yang tabu, melainkan sebagai bagian penting dari

interaksi manusia dan pembentukan hubungan. Studi ini memberikan sumbangan penting dalam pemahaman mengenai fenomena ini dengan menganalisis interaksi pengguna Tinder secara mendalam.

Selanjutnya, penelitian ini menggambarkan perubahan pola interaksi dari tahap awal, yaitu swipe, hingga tahap berikutnya seperti obrolan dan perkembangan hubungan lebih lanjut. Meskipun interaksi awal sering kali didasarkan pada penilaian fisik, penelitian ini menyoroti bahwa untuk membangun hubungan yang bermakna, diperlukan lebih dari sekadar penampilan. Komunikasi yang baik dan kesamaan minat menjadi kunci dalam membangun hubungan yang memiliki kedalaman dan signifikansi.

Salah satu temuan utama dari studi ini adalah adanya ketidakpastian yang sering muncul dalam konteks kencan digital. Tidak jelasnya niat dan perasaan dapat menciptakan tantangan yang signifikan bagi pengguna. Hal ini menunjukkan perlunya kejujuran dan transparansi dalam komunikasi daring. Pengguna perlu mengembangkan kemampuan untuk membaca sinyal-sinyal emosional dan menciptakan lingkungan di mana komunikasi terbuka didorong, untuk mengatasi ketidakpastian yang kerap muncul dalam kencan digital.

Lebih lanjut, studi ini membahas implikasi sosial dan psikologis dari kencan digital. Dalam dunia di mana interaksi semakin sering terjadi melalui layar perangkat, studi ini menyoroti dampaknya terhadap hubungan sosial dan emosional. Faktor-faktor seperti kepercayaan diri, ekspektasi, dan kepuasan emosional semuanya harus dipertimbangkan dalam konteks ini.

Rekomendasi praktis yang diambil dari temuan studi ini melibatkan perubahan sikap pengguna dan pengembang aplikasi kencan. Pengguna disarankan untuk lebih memperhatikan isi profil dan bersikap terbuka tentang niat dan harapan mereka. Pemahaman yang lebih baik tentang dinamika komunikasi online dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kualitas interaksi. Di sisi lain, pengembang aplikasi kencan harus mempertimbangkan integrasi fitur-fitur yang mendorong komunikasi terbuka dan memperdalam hubungan, untuk meningkatkan pengalaman pengguna.

Terakhir, studi ini mengidentifikasi batasan-batasan, termasuk fokus terhadap satu aplikasi kencan tertentu dan sampel yang terbatas. Oleh karena itu, ada peluang bagi penelitian mendatang untuk melibatkan berbagai aplikasi kencan atau menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian masa depan juga dapat mengeksplorasi aspek etika dan privasi yang berkaitan dengan kencan digital, serta dampak perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan dan analisis sentimen terhadap interaksi pengguna. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memberikan wawasan mendalam mengenai interaksi pengguna Tinder, tetapi juga membuka jalan bagi penelitian lanjutan dalam bidang ini, membantu memahami dinamika kompleks dalam kencan digital dan memberikan landasan untuk meningkatkan pengalaman pengguna serta hubungan yang terbentuk melalui aplikasi kencan daring.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk menyelidiki interaksi antara pengguna Tinder dalam konteks kencan digital. Studi ini memberikan wawasan mendalam tentang pola perilaku, hambatan, dan potensi dalam dunia kencan digital melalui aplikasi Tinder. Dimana para pengguna kencan online ini akan memilih hal-hal mana saja yang ingin mereka presentasikan kepada calon pasangannya. Meskipun hal-hal yang mereka presentasikan tersebut pada dasarnya asli dan akurat sesuai dengan yang ada pada diri mereka. Umumnya hal yang dipresentasikan ini seputar identitas diri mereka seperti nama, usia, domisili (asal daerah), maupun hal-hal lainnya seperti profesi atau aktivitas sehari-hari secara jujur dan terbuka. Untuk menyeimbangkan antara presentasi diri yang dilakukan secara online dengan keadaan diri yang sebenarnya para pengguna kencan online ini akan berperilaku secara online dengan apa adanya seperti di dunia nyata, tanpa berusaha membentuk diri online yang dianggap lebih ideal serta mereka menyertakan bukti berupa foto-foto asli mereka yang diunggah sebagai foto profil maupun ditambahkan ke halaman profil.

Terakhir, studi ini menggambarkan implikasi sosial dan psikologis dari kencan digital, termasuk dampaknya pada tingkat kepercayaan diri dan ekspektasi dalam hubungan online. Pengguna Tinder, sebagaimana yang terungkap dalam penelitian ini, membutuhkan dukungan psikologis dan pendidikan untuk membantu mereka mengatasi tantangan emosional yang mungkin timbul saat

mencari pasangan melalui aplikasi kencan. Sebagai kesimpulan, penelitian ini memberikan wawasan yang sangat diperlukan bagi pengguna, pengembang aplikasi, dan peneliti untuk memahami dinamika kompleks dalam kencan digital. Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, kita dapat mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dan mendukung dalam menggunakan aplikasi kencan online. Langkah-langkah ini memiliki potensi untuk menciptakan pengalaman yang lebih positif, bermakna, dan memberikan manfaat bagi individu yang mencari hubungan melalui platform kencan digital seperti Tinder.

REFERENSI

- Abdurrahman, A. G., Putri, C. N. D., & Irwansyah, I. (2021). Implementasi Teori Penetrasi Sosial pada Pengguna Aplikasi Tinder. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(2), 24–38. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i2.1661>
- Mellania, C., & Tjahjawan, I. (2020). Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 8(1), 19–37. <https://doi.org/10.36806/JSRW>.
- Sari, W. P., & Kusuma, R. S. (2018). Presentasi Diri dalam Kencan Online pada Situs dan Aplikasi Setipe dan Tinder. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 11(2), 155–164. <https://doi.org/10.29313/mediator.v11i2.3829>